

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahap-tahap perkembangan paling sulit dalam kehidupan seseorang yang dialami mereka saat memasuki dan melalui masa remaja. Saat mereka masih anak-anak, secara umum orang tua mengendalikan kehidupan mereka dan membuat keputusan-keputusan utama bagi mereka. Akan tetapi, dimasa remaja, mereka berjuang untuk meraih individuasi dan diberi kesempatan yang lebih banyak untuk membuat keputusan-keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Akan tetapi, mereka belum matang dan kurang berpengalaman dalam menghadapi banyak tantangan saat berhadapan dengan situasi-situasi baru. Salah satu tantangan yang paling sulit dihadapi remaja ialah berkaitan dengan pembentukan, pemeliharaan, penyesuaian terhadap perubahan-perubahan dalam berelisasi dengan orang lain.¹

Jika dilihat dari perkembangannya siswa SMP sederajat memasuki fase peralihan itu, dimana banyak siswa yang sulit menemukan jati dirinya dan kesulitan menghadapi situasi-situasi baru, dan berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungannya. Banyak perubahan fisik dan cara berbahasa tidak jarang membuat siswa tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

¹ David Geldard, *Konseling Keluarga*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011) , h. 281-282

Sebagaimana kita ketahui kalau siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat yang mengalami kesulitan dalam menerima dirinya perlu juga dibantu dengan mengubah persepsi negatif menjadi positif.²

Percaya diri adalah perilaku seseorang yang mempercayai kemampuan dirinya, ia percaya bahwa ia mampu mengatasi kegagalan, mencapai tujuan yang diharapkan, dan mengendalikan diri dalam berbagai situasi.³ Dalam Islam percaya sangat dianjurkan, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Ali-imran: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Percaya diri merupakan hal yang membuat manusia menjadi memahami akan kondisi dirinya karena adanya kekuatan di dalam jiwa kita. Rasa percaya diri sangat penting dalam hal mengembangkan sikap sosialisasi di dalam lingkungan yang baru. Seseorang yang percaya diri akan merasa nyaman pada lingkungan yang bagaimanapun dan kondisi yang seperti apapun karena ia dapat dengan mudah beradaptasi. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bahkan cenderung kurang.

Dilihat dari sudut Bimbingan dan Konseling, remaja yang kurang percaya diri akan merasa sangat kesulitan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara, yang sering terjadi, mereka sering banyak salah ucap dalam berbicara. Siswa yang mengalami kurang percaya diri akan menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling dalam penyelesaian masalah yang dialami individu

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 1999 , h.17

³ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Mencegah Lebih Baik Dari Pada Mengobati*, (Jakarta:2007), h.17

tersebut. Konseling kepada siswa yang mengalami kurang percaya diri dapat memotivasi mereka yang takut dan kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Konseling individual bagi seseorang remaja dapat membantu dalam memungkinkan mereka menangani permasalahan-permasalahan relasi dengan teman sebaya, guru dan orang dewasa lainnya.⁴

Keterampilan dan strategi-strategi konseling yang tersusun dalam program konseling dapat membantu menyelesaikan permasalahan pribadi yang dialami siswa. Permasalahan yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi karena disebabkan sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Dalam kaitan itu permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, tugas guru Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin. Melihat begitu kompleksnya tugas seorang guru serta begitu pentingnya Bimbingan dan Konseling bagi siswa-siswi di sekolah, maka guru Bimbingan dan Konseling memiliki fungsi dalam rangka pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.⁵

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), h.19

⁵ Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Disekolah*,(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h.52

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Konseling individual dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa. Dalam hubungan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan konseling yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah siswa. Bahkan dikatakan bahwa konsling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh . Hal itu berarti agaknya bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah siswa akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.⁷

Siswa siswi yang bersekolah dimana saja dia berada, tentunya harus berhubungan dengan orang-orang disekitarnya seperti guru dan teman-teman sebayanya. Agar tidak dianggap mempunyai perilaku yang aneh sehingga tidak akan berakibat individu yang anti sosial. Sudah menjadi teori ataupun kenyataan yang tidak bisa dihindari bahwa manusia tidak mungkin hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu Bimbingan dan Konseling perlu menangani siswa-siswa semacam ini , yaitu siswa yang bersikap kurang percaya diri, yang suka menyendiri, kurang bergaul dengan teman-temannya.⁸ Siswa yang tidak percaya diri biasanya sangat terturup dan akan susah mengungkapkan pendapatnya sehingga hal ini tentunya berpengaruh terhadap prestasi dan

⁶Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara), h.6

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, (Denpasar: Bina Aksara: 1988), h.168

⁸ David Geldard, *Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) , h. 287

sosialisai anak. Oleh karena itu Program Konseling Individual sangat diperlukan anak yang mengalami tidak percaya diri agar dapat mengentaskan permasalahan yang dialami siswa.

Berdasarkan peninjauan awal di SMPN 14 Banjarmasin yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat ternyata masih ada siswa atau siswi yang bersikap kurang percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya kelainan perilaku siswa atau siswi baik saat belajar atau bergaul seperti sangat pasif di sekolah baik belajar maupun bergaul, malu-malu yang berlebihan baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis, mengalami kecemasan tampil di depan baik di lapangan saat upacara ataupun di dalam kelas, banyak diam dan suka mengasingkan diri.

Melihat dari latar belakang di atas penulis mencoba untuk mengadakan penelitian tentang “PROGRAM KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SIWA DI SMPN 14 BANJARMASIN”

B. Definisi Operasional

1. Program Konseling Individual

Program Bimbingan dan Konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.” Rancangan atau terancang kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu

Adapun program yang dimaksud peneliti adalah program Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 14 Banjarmasin. Program Bimbingan dan Konseling tersebut yaitu program semester dan tahunan.

Konseling individual memiliki makna yaitu pertemuan konselor dengan klien secara individual dimana terjadi hubungan konseling bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan Bimbingan dan Konseling, karena teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses Bimbingan dan Konseling. Siswa yang melakukan konseling individual yaitu 11 orang di kelas VII dan 5 orang di kelas VIII

Adapun konseling individual yang dimaksud peneliti adalah rancangan atau rencana kegiatan konseling individual yang meliputi tahap awal, tahap tengah (kerja) dan tahap akhir oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada 11 siswa kelas VII yang kurang percaya diri di SMPN 14 Banjarmasin. Konseling individual tersebut yaitu teknik-teknik yang digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa.

2. Meningkatkan percaya diri

Menurut KBBI meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, mengangkat diri; dan memegahkan diri

Percaya diri adalah sesuatu yang membuat manusia menjadi memahami akan kondisi dirinya karena adanya kekuatan di dalam jiwa kita. Rasa percaya diri sangat penting dalam hal mengembangkan sikap sosialisasi di dalam lingkungan yang baru.

Adapun meningkatkan percaya diri yang dimaksud peneliti adalah proses bantuan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling kepada 11 siswa yang sulit bergaul, susah mengungkapkan pendapat dan sering menyendiri di SMPN 14 Banjarmasin. Guru Bimbingan dan Konseling berusaha untuk meningkatkan suatu kegiatan yang mengarah kepada taraf yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan apa saja yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana program konseling individual di SMPN 14 Banjarmasin ?
2. Faktor yang mendukung dan menghambat percaya diri siswa di SMPN 14 Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui program Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMPN14 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat percaya diri siswa di SMPN 14 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

1. Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada calon pendidik khususnya guru Bimbingan dan Konseling, bagaimana program konseling individual oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMPN14 Banjarmasin.
- b. Sebagai masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 14 Banjarmasin dalam program konseling individual sebagai upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi Sekolah
Untuk masukan bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri
- c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Untuk guru Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi mengenai program konseling individual di sekolah
- d. Bagi Siswa

Agar mendapat perhatian dan bimbingan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

F. Alasan Memilih Judul.

1. Permasalahan kurang percaya diri adalah hal yang perlu ditangani guna berlangsungnya tujuan pendidikan.
2. Program konseling individual dapat memecahkan faktor-faktor penghambat kepercayaan diri siswa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: pendahuuan yang didalamnya latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

BAB II: landasan teori yang terdiri dari pengertian Bimbingan dan Konseling, program konseling individual, percaya diri dan tidak percaya diri.

BAB III: metode penelitian yang di dalamnya berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V: Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.